

**MODEL PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) BERBASIS  
MASYARAKAT BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH DALAM USAHA  
MENCIPTAKAN LAPANGAN KERJA DI WILAYAH KABUPATEN BANTUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Haryanto, dkk.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada remaja putus sekolah agar: (a) memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarganya, (b) mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam mewujudkan keadilan pendidikan di setiap lapisan masyarakat, (c) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja (d) memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Srandakan dan Kretek Kabupaten Bantul, masing-masing Kecamatan diambil satu desa, berarti ada dua desa sebagai sampel penelitian. Pendekatan penelitian pada tahun pertama melalui survey lapangan dengan didukung metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Pada tahun kedua melalui pendekatan penelitian tindakan (*action research*) dan evaluasi, dengan didukung metode eksperimen, interview, observasi, demonstrasi/pelatihan.

Target luaran yang dihasilkan penelitian adalah: Tahun pertama: (1) diperoleh data dasar potensi desa di wilayah penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dan penunjang pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) bagi remaja putus sekolah di pedesaan, (2) dapat diperoleh data dasar angka prevalensi remaja putus sekolah dari tingkat pendidikan dan penyebarannya yang perlu mendapat layanan pendidikan kecakapan hidup, (3) dapat diketahui *need asesment* dari remaja putus sekolah yang berhasil dijaring dan teridentifikasi, (4) dapat disusun kurikulum atau modul materi pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan kecakapan hidup (*life skill*) remaja putus sekolah di pedesaan, (5) dapat disusun tim kader pelaksana kegiatan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang terdiri dari unsur tokoh-tokoh masyarakat dan instansi terkait, yang berwawasan pemberdayaan potensi masyarakat pedesaan.

Target luaran penelitian tahun ke dua: (1) dapat dilatih sejumlah 20 tim kader penggerak program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di empat desa wilayah penelitian, (2) melalui kader dibentuk dan dilatih di setiap desa, dapat dididik sejumlah 40 remaja putus sekolah di empat desa ujicoba model (3) setelah remaja putus sekolah dapat dididik kecakapan hidup, khususnya kecakapan kerja (*vocational skill*), mereka diharapkan dapat membentuk Kelompok Usaha Produktif (KUP) mandiri di pedesaan sesuai dengan bidang kecakapan dan keterampilan yang dikuasainya, (4) evaluasi akhir untuk mengetahui keberhasilan, kendala, efektivitas model.

*Kata kunci: model pendidikan kecakapan hidup remaja putus sekolah*

FIP, 2006 (TEKNOLOGI PEND.)